

EFEKTIVITAS METODE TPR DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS DASAR KEPADA PARA NELAYAN DI DESA BLUKA TEUBAI KEC. DEWANTARA KAB. ACEH UTARA

¹Nurmainiati, Fadhliatul Ghina

¹ STKIP An-Nur Nangro Aceh Darussalam Banda Aceh, Jl. T. Lamgugop, Lamgugop, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh 23115, E-mail: nurmainiati85@gmail.com.

Abstrak: Penelitian ini tentang efektivitas metode TPR dalam pengajaran bahasa Inggris Dasar kepada para nelayan di desa Bluka Teubai Kec. Dewantara Kab. Aceh Utara. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif Deskriptif. Subjek penelitian adalah 20 orang nelayan yang berada di Desa Bluka Teubai. Pengumpulan data dengan menggunakan tes, angket, dan wawancara dan data dianalisa dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan nilai post-test lebih tinggi dari pada pre-test. Jadi $t_{hitung} = 9.39 > t_{tabel} = 1.73$ sehingga H_0 ditolak. Selanjutnya, para nelayan memberikan respon positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris dasar dengan menggunakan metode TPR. Dari angket bisa dilihat bahwa 75% dari mereka suka belajar bahasa Inggris dengan menggunakan metode tersebut, 50% dari mereka menyatakan mudah belajar bahasa Inggris dengan menggunakan TPR, 60% dari nelayan menyebutkan sulit pengucapan kosakata dalam bahasa Inggris, 65% dari mereka mengatakan sulit membaca dalam bahasa Inggris, 60% dari nelayan menyebutkan sangat sulit mendengar kosakata dalam bahasa Inggris, tetapi 70% dari para nelayan menyebutkan bahwa metode TPR membantu mereka dalam mempelajari bahasa Inggris, 55% dari mereka mengatakan metode TPR dapat meningkatkan bahasa Inggris mereka, 50% dari mereka sungguh ingin untuk mempertajam kemampuan bahasa Inggris mereka, 70% mengatakan bahwa penelitian ini sangat bermanfaat bagi mereka, dan 55% mereka menjadi lebih percaya diri ketika melaut karena mampu menguasai bahasa Inggris. Berdasarkan hasil wawancara, di dapatkan faktor yang dihadapi nelayan dalam mempelajari bahasa Inggris dasar; Pengucapan, menulis, membaca, mendengar, berbicara, menghafal, kurangnya berinteraksi, susah dalam membuat kalimat, kurang kesadaran dan motivasi dalam mempelajari bahasa Inggris.

Kata-kata kunci: Efektivitas; Metode TPR; Bahasa Inggris Dasar; Para Nelayan.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa asing yang digunakan dan dipelajari di Indonesia dalam berbagai sektor, baik dalam sektor politik, ekonomi, sosial, budaya dan masyarakat. Nelayan yang berada di desa Bluka Teubai Kec. Dewantara Aceh Utara juga di harapkan mampu bersaing dengan kemajuan teknologi agar mampu menggunakan bahasa Inggris dalam menjalankan profesi mereka. Hal ini sangat di harapkan agar mereka memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan bahasa Inggris. Sebagai seorang nelayan, mereka juga

harus mampu berinteraksi dengan menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari – hari yang melatarbelakangi pekerjaan mereka. Menjadi seorang nelayan adalah pekerjaan yang sangat berisiko tinggi dan banyak para nelayan yang bernasib buruk ketika mereka melaut dan terhempas oleh angin ke berbagai negara dan dalam hal ini diharapkan mereka mampu berbicara dengan bahasa pengantar atau bahasa Internasional, salah satunya yang harus mereka kuasai adalah bahasa Inggris.

Mempelajari dan memperoleh bahasa kedua atau bahasa asing bagi orang dewasa tidak bisa disamakan dengan pemerolehan bahasa pada anak-anak. Brown (2008: 60), mengungkapkan bahwa tidaklah logis membandingkan pemerolehan bahasa pertama seorang anak dengan pemerolehan bahasa kedua orang dewasa. Ini adalah upaya menarik analogi tak hanya antara situasi pembelajaran bahasa pertama dan kedua tetapi juga antara anak-anak dan orang dewasa.

Oleh karena itu, peneliti mencoba menghadirkan metode Total Physical Response (TPR) untuk mengajarkan bahasa Inggris dasar kepada para Nelayan karena TPR sangat mudah untuk diterapkan untuk mengajarkan bahasa kepada mereka. TPR merupakan metode pengajaran bahasa yang menggunakan kerja sama ucapan dan gerak tubuh yang merupakan usaha untuk mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik dan TPR sangat cocok untuk diaplikasikan dalam pengajaran bahasa Inggris dasar kepada Para Nelayan yang berada di Desa Bluka Teubai Kec. Dewantara Kab. Aceh Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Konsep Bahasa

Brown (dalam Rohman (2016: 12) bahasa adalah keterampilan khusus yang kompleks, berkembang dalam diri anak – anak secara spontan, tanpa usaha sadar atau instruksi formal, dipakai memahami logika yang mendasarinya, secara kualitatif sama dalam diri setiap orang, dan berbeda dari kecakapan – kecakapan lain yang sifatnya lebih umum dalam hal memproses

informasi atau berperilaku secara cerdas. Jadi keterampilan berbahasa bagi anak – anak di dapatkan secara spontan dan tanpa disadari, oleh karena itu hal ini berbeda dengan orang dewasa yang ingin mempelajari suatu bahasa dan itu tidak bisa didapat secara spontan.

Menurut Pinker (1994: 18) menyatakan bahwa bahasa adalah keterampilan khusus yang kompleks, berkembang dalam diri anak – anak secara spontan, tanpa usaha sadar atau instruksi formal, dipakai memahami logika yang mendasarinya, secara kualitatif sama dalam diri setiap orang, dan berbeda dari kecakapan – kecakapan lain yang sifatnya lebih umum dalam hal memproses informasi atau berperilaku secara cerdas. Jadi keterampilan berbahasa bagi anak – anak di dapatkan secara spontan dan tanpa disadari, oleh karena itu hal ini berbeda dengan orang dewasa yang ingin mempelajari sebuah bahasa tertentu dan itu tidak bisa didapat secara spontan. Sementara Scollon (2004: 272), ingin menekankan bahwa, pertama sekali bahasa bukanlah sesuatu yang datang dalam “unit – unit yang di kemas rapi” dan bahwa ia adalah “sebuah fenomena yang melibatkan banyak faktor, kompleks, dan senantiasa berubah”. Lebih dari itu tergantung pada seberapa repot anda mengupayakan jawaban, anda bisa juga menyebut – nyebut (1) kreativitas bahasa, (2) pengandaian bahwa wicara lebih unggul dari tulisan, dan (3) universalitas bahasa dikalangan umat manusia.

Menurut Setiawan (2007: 12), mengemukakan bahwa bahasa merupakan sarana komunikasi, maka segala yang berkaitan dengan komunikasi tidak lepas dari bahasa,

seperti berfikir sistematis dalam menggapai ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, tanpa memiliki kemampuan berbahasa, seseorang tidak dapat melakukan kegiatan berfikir secara sistematis dan teratur.

Badudu dalam Dhieni (2006: 11) bahasa adalah alat penghubung atau alat komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu –individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya.

Brown (2000: 5) bahasa ialah konsolidasi tentang sejumlah kemungkinan-kemungkinan definisi bahasa dijelaskan sebagai berikut: (a) bahasa adalah sistematis, (b) bahasa adalah seperangkat simbol-simbol yang terpisah, (c) simbol tersebut terutama vokal, tetapi kemungkinan juga visual, (d) makna simbol tersebut sudah disesuaikan dengan rujukannya, (e) bahasa digunakan sebagai alat komunikasi, (f) bahasa digunakan dalam pembicaraan masyarakat atau budaya, (g) secara esensial, bahasa adalah untuk manusia, meskipun kemungkinannya tidak dibatasi hanya untuk manusia, dan (h) bahasa yang digunakan manusia kebanyakan memiliki cara yang sama.

1.2 Pengajaran Bahasa

Menurut Kelly (1969: 17) tentang pengajaran bahasa sepanjang “dua puluh lima abad” mengungkapkan penjelasan yang dipenuhi anekdot menarik namun tidak banyak menyebut soal metode pengajaran bahasa berbasis penelitian. Di dunia barat, pembelajaran bahasa asing lebih merujuk kepada Latin atau Yunani. Bahasa Latin yang dianggap meningkatkan kecerdasan melalui “senam mental”, baru relatif belakangan ini dianggap satu paket dengan pendidikan tinggi

yang bagus. Bahasa Latin diajarkan dengan apa yang disebut Metode Klassik (Classical Method). Yaitu yang lebih berfokus kepada gramatikal, hafalan kosakata serta berbagai deklansi dan konjugasi, penerjemahan teks, pengerjaan latihan – latihan tertulis.

Prator dan Celce – Murcia (1979: 3) menyampaikan karakter – karakter utama penerjemahan Tata bahasa:

1. Kelas –kelas diajar dalam bahasa ibu; sedikit penggunaan B2.
2. Kebanyakan kosakata diajarkan dalam bentuk daftar kata – kata terpisah
3. Menjelaskan secara rinci kepelikan tata bahasa
4. Membaca teks-teks klasik sulit sudah mulai sejak dini
5. Teks-teks dipakai sebagai latihan dalam analisis tata bahasa
6. Latihan berkala dalam penerjemahan kalimat dari B1 ke B2
7. Sedikit atau tidak ada perhatian terhadap pengucapan.

1.3 Pemerolehan Bahasa

Dalam pemerolehan bahasa kedua bagi anak- anak dan orang dewasa memiliki perbedaan yang sangat konstan yaitu menurut Stern (1970: 57), meringkas sejumlah penjelasan umum yang merekomendasikan metode atau prosedur pengajaran bahasa kedua berdasarkan pada pemerolehan bahasa pertama,

1. Dalam pengajaran bahasa, kita harus terus menerus berlatih
2. Pembelajaran bahasa adalah masalah peniruan
3. Pertama kita melatih berbagai bunyi, lalu kata-kata, kemudian kalimat. Inilah cara

alami dan dengan demikian cocok untuk pembelajaran bahasa asing.

4. Saksikan perkembangan wicara seorang anak
5. Seorang anak kecil mendengar dan berbicara dan tak seorang pun ingin dia membaca atau menulis. Membaca dan menulis adalah tahapan lanjut dari perkembangan bahasa
6. Anda tidak perlu menerjemah pada waktu anda kecil.
7. Seorang anak kecil menggunakan bahasa begitu saja. Ia tak belajar tata bahasa baku. Tetapi ia belajar secara sempurna.

Menurut Brown (2008: 61), tiga hal perbandingan dalam hal pemerolehan bahasa antara anak – anak dan orang dewasa, yaitu:

1. Pemerolehan bahasa pertama dan kedua pada anak-anak (A1 - A2), faktor usia konstan.
2. Pemerolehan bahasa kedua pada anak-anak dan orang dewasa (A2 – D2), faktor bahasa kedua konstan,
3. Pemerolehan bahasa pertama pada anak-anak dan pemerolehan bahasa opada orang dewasa (A1 – D2).

Namun demikian yang perlu diingat bahwa anak usia 2 – 11 tahun memperlihatkan perbedaan kognitif, afektif, dan fisik yang sangat besar, dan ketiga hal tersebut harus ditangani dengan hati-hati ketika berbagai usia anak masuk dalam pertimbangan.

1.4 Metode Total Physical Response

Metode TPR adalah salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa dan tidak hanya digunakan pada anak-anak tetapi juga bisa diterapkan pada orang dewasa karena penggunaannya berkenaan dengan koordinasi perintah, ucapan dan gerak sehingga

seseorang lebih mudah untuk menguasai suatu bahasa dalam pembelajarannya.

Beberapa ahli mengemukakan tentang definisi TPR sebagai metode pembelajaran bahasa yang efektif dan menyenangkan terutama untuk diberikan kepada seseorang yang ingin belajar bahasa. Metode ini dikembangkan oleh James J. Asher. Menurut Asher (1968: 7), mengemukakan bahwa pengucapan langsung pada anak mengandung suatu perintah, sehingga anak tersebut akan merespons dengan fisiknya (*body language*) sebelum mereka memulai untuk menghasilkan respons ucapan (*verbal language*). Sehingga dapat dikatakan bahwa TPR ini merupakan metode pembelajaran bahasa inggris yang sesuai dengan semua usia dalam mempelajari bahasa karena lebih mengutamakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan kegiatan fisik dan gerakan. Sedangkan menurut Larsen & Freeman (1986: 116), TPR adalah the comprehension approach atau pendekatan pemahaman yakni metode pendekatan bahasa asing dengan perintah dan instruksi.

METODE PENELITIAN

Ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana di kutip oleh Moleong (2000: 03), Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

INSTRUMEN

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes; pre-test dan post-test, angket/kuesioner, dan wawancara.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Tes

Pre-tes dilakukan sebelum kegiatan pengajaran diberikan. Sedangkan post-tes diberikan setelah menerapkan metode pembelajaran TPR kepada para nelayan di desa tersebut.

2. Angket

Angket disebarakan kepada nelayan di Desa Bluka Teubai Kec. Dewantara Kab. Aceh Utara yang terdiri dari sepuluh (10) pertanyaan tertulis yang meliputi proses pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode TPR serta kebutuhan data yang dibutuhkan oleh peneliti terkait proses efektivitas penggunaan metode ini di dalam pengajaran Bahasa Inggris Dasar kepada para nelayan di desa tersebut.

3. Wawancara

Peneliti akan mewawancarai beberapa orang nelayan untuk mendapatkan data lebih berkaitan dengan permasalahan penelitian ini. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara terbuka (face to face interview) dalam bentuk wawancara terpimpin dan tidak terpimpin (unguided and guided interview).

TEKNIK ANALISIS DATA

Data yang didapatkan dari hasil tes akan di analisa dengan menggunakan uji t dua sampel dependen. Triola (2006)

$$t_{hitung} = \frac{\bar{d}}{sd/\sqrt{n}}, \text{ Selanjutnya, } sd = \sqrt{\frac{n\sum d^2 - (\sum d)^2}{n(n-1)}}$$

dengan $dk = n-1$.

Keterangan:

$\bar{d}$: Rata-rata selisih data berpasangan

d : Selisih data berpasangan

n : Banyaknya sampel

sd : Simpangan baku selisih data berpasangan.

Analisis data angket/kuesioner dengan menggunakan rumus dari Muller (1980) dalam Nurmainiati & Raisa (2019: 53);

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = Persentase

f = Frekuensi

n = Banyaknya sampel,

Sementara data dari hasil wawancara akan dianalisa dengan menggunakan teknik kualitatif deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pre-test diberikan oleh peneliti kepada para nelayan pada pertemuan pertama dan post-test di berikan kepada nelayan pada akhir pertemuan setelah melakukan proses Pengajaran Bahasa Inggris Dasar dengan Menggunakan metode Total Physical Response (TPR) kepada para nelayan di Desa Bluka Teubai Kec. Dewantara Kab. Aceh Utara seperti dipaparkan dalam tabel di bawah:

1. Menentukan nilai d dengan cara mencari selisih data berpasangan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Pre-test dan Post-test

Nama Nelayan	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	d	d^2
--------------	----------------	-----------------	-----	-------

Dedi Saputra	70	90	90 - 70 = 20	400
Saiful Amri	70	90	90 - 70 = 20	400
Hasan Basri AB	70	80	80 - 70 = 10	100
Faisal	70	90	90 - 70 = 20	400
Muksal Mina	60	80	80 - 60 = 20	400
Herizal	60	90	90 - 60 = 30	900
Abubakar	60	80	80 - 60 = 20	400
Musliadi	60	70	70 - 60 = 10	100
Musliadi Rusli	60	100	100 - 60 = 40	1600
Sulaiman Daud	50	90	90 - 50 = 40	1600
Abdullah Usman	50	90	90 - 50 = 40	1600
Naharuddin	50	90	90 - 50 = 40	1600
Dodi Alfai	50	70	70 - 50 = 20	400
Rudini	50	100	100 - 50 = 50	2500
Khairul Umuri	40	90	90 - 40 = 50	2500
Sumardi	40	100	100 - 40 = 60	3600
Darmansyah	40	80	80 - 40 = 40	1600
M. Nasir	30	50	50 - 30 = 20	400
Zainal Abidin	30	70	70 - 30 = 40	1600
Muzakkir	20	80	80 - 20 = 60	3600
Jumlah			650	25700

2. Menentukan $\bar{d}$ dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{d} = \frac{\sum d}{n} = \frac{650}{20} = 32.5$$

3. Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif ialah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara nilai pre-tes dan post-tes sebelum dan sesudah pembelajaran bahasa Inggris dasar dengan menggunakan metode TPR.

H_1 : Nilai post-test pada pembelajaran bahasa Inggris dasar dengan menggunakan metode TPR lebih tinggi dari pada nilai pre-test.

Hipotesis statistiknya ialah sebagai berikut:

$$H_0: \mu_2 = \mu_1$$

$$H_1: \mu_2 > \mu_1$$

dengan μ_1 menyatakan rata - rata kemampuan bahasa inggris dasar para nelayan sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan metode TPR dan μ_2 menyatakan rata - rata kemampuan bahasa inggris dasar para nelayan sesudah proses pembelajaran dengan menggunakan metode TPR.

4. Taraf signifikansinya 5%. Maka $\alpha = 0,05$

5. Menentukan sd dan t_{hitung} dengan perhitungan berikut:

$$sd = \sqrt{\frac{n\sum d^2 - (\sum d)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{20(25700) - (650)^2}{20(20-1)}} = \sqrt{\frac{514000 - 422500}{20(19)}}$$

$$sd = \sqrt{\frac{91500}{380}} = \sqrt{240,7} = 15.51$$

$$t_{hitung} = \frac{\bar{d}}{sd/\sqrt{n}} = \frac{32.5}{15.51/\sqrt{20}} = \frac{32.5}{15.51/4.47} = \frac{32.5}{3.46} = 9.39$$

6. Membuat titik kritis (t_{tabel}) yaitu:

$$t_{tabel} = t_{(1-\alpha)(n-1)} = t_{(1-0.05)(20-1)} = t_{0.95(19)} = 1.73$$

7. Membuat kesimpulan dengan kriteria uji satu pihak kanan yaitu:

$$t_{hitung} = 9.39 > t_{tabel} = 1.73 \text{ sehingga } H_0 \text{ ditolak.}$$

Artinya, nilai post-test para nelayan setelah melakukan pembelajaran bahasa Inggris dasar dengan menggunakan metode TPR lebih tinggi dari pada nilai pre-test.

2. Analisis Kuesioner

Tabel 2. Analisis Kuesioner

Pertanyaan	Pilihan Jawaban	F	Persen (%)
1. Apakah anda suka belajar bahasa inggris dengan menggunakan metode TPR menurut anda?	a. Suka b. Tidak Suka c. Sangat Suka d. Benar-benar tidak suka	15 0 5 0	75 % 0 % 25 % 0 %
Total		20	100%
2. Apakah mudah belajar bahasa Inggris dengan menggunakan metode TPR anda?	a. Mudah b. Tidak mudah c. Sangat mudah d. Benar-benar mudah	10 7 3 0	50% 35% 15% 0%
Total		20	100%
3. Apakah sulit mengucapkan kosa-kata dalam bahasa inggris?	a. Sulit b. Tidak sulit c. Sangat sulit d. Benar-benar tidak sulit	12 5 3 0	60% 25% 15% 0
Total		20	100%
4. Apakah sulit membaca dalam bahasa inggris?	a. Sulit b. Tidak sulit c. Sangat sulit d. Benar-benar tidak sulit	13 4 2 1	65% 20% 10% 5%
Total		20	100%

5. Apakah sulit mendengar kosa-kata dan kalimat dalam bahasa inggris?	a. Sulit b. Tidak sulit c. Sangat sulit d. Benar-benar tidak sulit	4 3 12 1	20% 15% 60% 5%
Total		20	100%
6. Apakah metode TPR dapat membantu anda dalam belajar bahasa inggris?	a. Dapat membantu b. Tidak dapat membantu c. Sangat dapat membantu d. Benar-benar tidak dapat membantu	6 0 14 0	30% 0% 70% 0%
Total		20	100%
7. Apakah metode TPR dapat meningkatkan bahasa inggris anda?	a. Dapat b. Tidak dapat c. Sangat dapat d. Benar-benar tidak dapat	9 0 11 0	45% 0% 55% 0%
Total		20	100%
8. Apakah anda ingin mempertajam lagi bahasa Inggris di masa mendatang?	a. Ingin b. Tidak ingin c. Sangat Ingin d. Benar-benar tidak ingin	10 0 10 0	50% 0% 50% 0%
Total		20	100%
9. Apakah anda merasa kegiatan ini bermanfaat?	a. Bermanfaat b. Tidak bermanfaat c. Sangat bermanfaat d. Benar-benar tidak bermanfaat	6 0 14 0	30% 0% 70% 0%
Total		20	100%
10. Apakah anda menjadi lebih percaya diri ketika melaut karena dapat menguasai bahasa inggris?	a. Percaya diri b. Tidak percaya diri c. Sangat percaya diri d. Benar-benar tidak percaya diri	9 0 11 0	45% 0% 55% 0%
Total		20	100%

Dari hasil di atas, peneliti menjelaskan bahwa tentang respon nelayan terhadap pembelajaran bahasa Inggris dasar dengan menggunakan metode TPR berdasarkan kuesioner yang telah di berikan. Hal ini dapat

dilihat dari pertanyaan pertama yang berkaitan dengan suka tidaknya para nelayan terhadap pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan TPR, ada 15 (75%) nelayan yang suka belajar bahasa Inggris dengan menggunakan metode TPR, 5 (25%) nelayan yang sangat suka belajar bahasa Inggris dengan menggunakan metode tersebut dan tidak ada seorang pun nelayan yang memilih pilihan tidak suka dan benar-benar tidak suka.

Pertanyaan kedua tentang mudah tidaknya mempelajari bahasa Inggris dengan menggunakan metode TPR. dalam hal ini 10 (50%) nelayan memilih poin a yang berarti metode TPR memudahkan mereka dalam mempelajari bahasa Inggris. 7 (35%) nelayan yang mengatakan tidak mudah mempelajari bahasa Inggris dengan menggunakan metode tersebut dan 3 (15%) nelayan memilih poin c yaitu sangat mudah mempelajari bahasa Inggris dengan menggunakan metode tersebut dan tidak seorang pun dari nelayan yang memilih poin d.

Pertanyaan ketiga tentang sulit pengucapan kosakata dalam bahasa Inggris. 12 (60%) dari nelayan mengatakan bahwa sulit mengucapkan kosakata dalam bahasa Inggris. 5 (25%) nelayan mengatakan tidak sulit pengucapan kosakata dalam bahasa Inggris dan hanya 3 (15%) nelayan yang mengatakan sangat sulit pengucapan kosakata dalam bahasa Inggris dan tidak seorang pun yang memilih poin d yang bahwa pengucapan kosakata dalam bahasa Inggris benar-benar tidak sulit.

Pertanyaan keempat tentang sulit membaca dalam bahasa Inggris. 13 (65%) nelayan mengatakan bahwa membaca dalam

bahasa Inggris sulit dan hanya 1 (5%) nelayan yang memilih poin d bahwa membaca dalam bahasa Inggris benar-benar tidak sulit. 2 (10%) nelayan yang memilih poin c yaitu membaca dalam bahasa Inggris sangat sulit dan hanya 3 (15%) orang nelayan yang mengatakan membaca dalam bahasa Inggris tidak sulit.

Pertanyaan kelima tentang sulit mendengar kosakata atau kalimat dalam bahasa Inggris. 12 (60%) nelayan memilih poin c bahwa mendengar dalam bahasa Inggris sangat sulit, 4 (20%) nelayan memilih poin a yaitu sulit mendengar dalam bahasa Inggris. 3 (15%) nelayan memilih poin b yaitu mendengar kosakata dan kalimat dalam bahasa Inggris tidak sulit dan hanya 1 (5%) nelayan memilih poin d yaitu benar-benar tidak sulit mendengar kosakata bahasa Inggris.

Pertanyaan keenam tentang penggunaan metode TPR dapat membantu dalam mempelajari bahasa Inggris. 14 (70%) nelayan memilih poin c, TPR sangat dapat membantu mereka dalam mempelajari bahasa Inggris dasar dan hanya 6 (30%) nelayan metode TPR dapat membantu mereka dalam belajar bahasa Inggris dan tidak seorang nelayan pun yang memilih poin a (metode TPR tidak dapat membantu) dan d (metode TPR benar-benar tidak dapat membantu) mereka dalam mempelajari bahasa Inggris.

Pertanyaan ketujuh tentang metode TPR dapat meningkatkan bahasa Inggris mereka. 11 (55%) nelayan memilih poin c yaitu metode TPR sangat dapat membantu mereka dalam meningkatkan bahasa Inggris, 9 (45%) nelayan memilih poin a yaitu TPR dapat

meningkatkan bahasa inggris dasar mereka dan tidak seorang pun dari para nelayan tersebut yang memilih poin b dan d.

Pertanyaan kedelapan tentang keinginan untuk mempertajam bahasa inggris mereka di masa yang akan datang. Masing-masing dari 20 orang nelayan memilih 10 (50%) nelayan ingin mempertajam bahasa inggris mereka di masa mendatang dan 10 (50%) nelayan sangat ingin untuk mempertajam bahasa inggris mereka dan tidak seorang pun yang tidak ingin untuk mengasah kemampuan berbahasa inggris mereka.

Pertanyaan kesembilan tentang manfaat dari kegiatan yang dilakukan yaitu mengenai pembelajaran bahasa inggris dasar kepada para nelayan yang berada di desa Bluka Teubai Kec. Dewantara Kab. Aceh Utara. 14 (70%) nelayan memilih poin c, kegiatan ini sangat bermanfaat untuk mereka dan 6 (30%) nelayan memilih poin a, kegiatan ini bermanfaat bagi mereka. Tidak seorang pun dari mereka yang memilih poin a dan d yang bersifat negatif.

Pertanyaan kesepuluh tentang rasa percaya diri ketika melaut karena telah mampu menguasai bahasa Inggris dasar. 11 (55%) nelayan merasa sangat percaya diri ketika melaut karena mampu menguasai bahasa inggris dasar. 9 (45%) nelayan merasa percaya diri ketika melaut karena dapat menguasai bahasa inggris dasar.

3. Analisis Wawancara

Dari hasil analisis wawancara, di dapatkan bahwa faktor-faktor yang dihadapi oleh para nelayan dalam mempelajari bahasa

inggris, Pertama: Mereka sangat sulit dalam mengucapkan (*pronouncing*) kosakata atau kalimat dalam bahasa inggris, hal ini dikarenakan mereka sangat jarang berinteraksi dengan menggunakan bahasa inggris dan mereka merasa bahasa inggris tidak perlu untuk dipelajari berdasarkan latar belakang pekerjaan mereka sebagai seorang nelayan. Kedua, cara menulis (*writing*) dalam bahasa inggris sangat berbeda dengan apa yang di ucapkan. Hal ini yang menjadi salah satu faktor kesulitan dalam mempelajari bahasa inggris bagi nelayan. Ketiga, Membaca (*reading*) dalam bahasa Inggris sangat sulit karena mereka tidak pernah melihat dan membaca berita atau info - info dalam bahasa inggris. Mereka lebih memilih membaca berita - berita yang di sajikan dalam bahasa Indonesia dari pada dalam bahasa Inggris. Keempat, Sulitnya menghafal (*memorizing*) kosakata yang disajikan dalam bahasa Inggris. Hal ini disebabkan oleh sulitnya pengucapan dalam bahasa inggris sehingga mempengaruhi kesulitan dalam menghafal kosakata. Kelima, tidak terbiasanya mereka berinteraksi dengan menggunakan bahasa inggris, Keenam, susahnya membuat kalimat dengan menggunakan bahasa inggris dikarenakan keterbatasan kosakata dan penguasaan tata bahasa inggris yang mereka kuasai, dan Ketujuh, Kurang sadar akan para nelayan akan pentingnya mampu untuk menguasai bahasa inggris di zaman modern seperti sekarang ini yang semua ranah kehidupan dan ekonomi di mobilisasi oleh kemampuan berbahasa Inggris.

KESIMPULAN

Penggunaan metode TPR sangat efektif dalam pengajaran bahasa Inggris dasar kepada para nelayan yang berada di desa Bluka Teubai Kec. Dewantara Kab. Aceh Utara dan hal ini bisa dilihat dari perbedaan hasil tes yang diperoleh sebelum dan setelah menerapkan metode tersebut. Para nelayan memberikan respon positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris dasar dengan menggunakan metode TPR. Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan para nelayan, mereka sulit dalam pengucapan (*pronouncing*), menulis (*writing*), Membaca (*reading*) dan mendengar (*listening*) dalam bahasa Inggris dikarenakan mereka belum terbiasa berbicara dengan menggunakan bahasa tersebut.

SARAN

1. Sangat disarankan kepada pihak terkait, LLDIKTI13 untuk dapat melanjutkan proses pembelajaran bahasa Inggris dasar kepada para nelayan dengan menggunakan metode TPR secara berkesinambungan dan terarah.
2. Kepada para nelayan agar terus semangat dalam proses belajar bahasa Inggris dasar serta dapat meningkatkan kemampuan dalam menguasai bahasa asing yaitu bahasa Inggris.
3. Kepada para peneliti yang ingin melakukan penelitian selanjutnya, mudah-mudahan penelitiannya ini menjadi salah satu referensi yang akan dapat digunakan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Badadu & Dhieni, N (2006). *Metode Pengembangan Bahasa: Hakikat Perkembangan Bahasa Anak*. Semarang: IKIP Veteran.

Brown, D.H. (2008). *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. 5th Edition. Pearson Education, Inc.

_____. (2000). *Principles of Language Learning & Teaching*. (4th ed.). New York: Longman.

_____. (2001). *Teaching by Principles An Interactive Approach to Language Pedagogy*. San Francisco State University. Pearson. Longman.

Celce-Murcia, M., et al. (2014). *Teaching English as a Second Language*. Boston: Cengage Learning, Inc.

Larsen - Freeman, D. (2000). *Techniques and Principles in Language Teaching*. (2th Edition). Oxford University Press.

Moleng, L. J. (2000). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyati, Y., & Gumelar, F. (2018). MEME: Dapatkah Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Anekdota?. *Jurnal Sains Sosial dan Humaniora*. 2 (1), hlm. 105 - 117.

Nauli, B.S. (2015). *Combining Inquiry, Learning Community and Total Physical Response for Teaching English*. *English Education Journal*. 6 (3), hlm. 356 - 369.

Nurmainiati & Raisa, P. (2019). English Dialogue in Improving Students' Speaking Skill. *Jurnal Ilmiah Bahasa Inggris (JIBI)*. Vol. IV. No. 3. Hal. 55-75.

Richards, J. C. and Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching* (2nd Edition). New York: Cambridge University Press.

Rohman, I. (2016). Arabic Puzzle Book Pengembangan Media Interaktif untuk Keterampilan Membaca bagi Siswa Kelas IV MI di Kota Semarang. *Journal of Arabic Learning and Teaching*. 5 (1). hlm. 11 - 16.

Setiawan, D. (2007). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Scollon, R. (2004). Teaching Language and Culture as Hegemonic Practice. *Modern Language Journal*, 88, 271 – 274.

Sumarlam, R. P & Saddhono, K. (2017). Language Acquisition of Children. *Journal UNP*. 17 (1), hlm. 28.

Triola, M. (2006). Elementary Statistics Tenth Edition. USA: Pearson Education.